

TEKNIK PEMBELAJARAN MAHARAH BAHASA ARAB

Nur Rokhmarulloh

Universitas Yudharta Pasuruan

rahmat@yudharta.ac.id

Abstract: *Engineering is an attempt to apply certain teaching methods in the classroom. In other words, technique is a specific activity that is implemented in the classroom in accordance with the method and approach chosen. Thus the approach is axiomatic, methods are procedural and techniques are operational-implimentative. The technique which in Arabic is ushlab is the same as strategy (this last term is used in this paper). Strategic is implementational, meaning what actually happens in the classroom to achieve learning objectives. Therefore this active Arabic learning strategy is grouped into four categories, namely listening learning strategies, speaking, writing, and grammar.*

Keyword: *technique, skill*

Tehnik/Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Technique, yang dalam bahasa Arab disebut أسلوب, yang lebih familiar dengan sebutan strategi dalam bahasa Indonesia merupakan kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas, dan merupakan implementasi dari metode.¹ Richards dan Rogers menjelaskan bahwa “*teknik*” adalah prosedur dan praktek yang sesungguhnya dalam kelas. Teknik ini dalam pembelajaran bahasa bersifat implementasional, maksudnya bersifat apa yang sesungguhnya terjadi di kelas.²

Teknik merupakan usaha penerapan metode pengajaran tertentu di dalam kelas. Dalam ungkapan lain, teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplimentasikan di dalam kelas sejalan dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional-implimentatif.

¹Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Rihlah Group, 2005), Cet.1, hlm.31-32

²Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2010) hlm.73-74

Teknik yang dalam bahasa arabnya ushlab sama artinya dengan strategi (istilah terakhir inilah yang digunakan dalam tulisan ini). Strategi bersifat implementasional, artinya apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran bahasa arab yang aktif ini dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu strategi pembelajaran istima', kalam, kitabah, dan qawaid.

a. Strategi Pembelajaran Istima'

Keberhasilan strategi pembelajaran bahasa ini sangatlah tergantung pada kemampuan serta kekreatifan sang guru dalam meramu dan menyajikan materi di dalam kelas. Selanjutnya guru dapat mengaplikasikan strategi pengajaran menyimak dalam empat tahapan dalam latihan keterampilan menyimak tersebut, yaitu:

1) Latihan pengenalan (identifikasi)

Keterampilan menyimak pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. Ada bunyi bahasa Arab yang sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip dan ada yang sama sekali tidak dikenal (asing).

Berdasarkan kenyataan ini, guru harus memberikan perhatian khusus kepada bunyi-bunyi yang mirip dan yang asing sama sekali bagi pelajar. Penyajian pelajaran menyimak bisa langsung oleh guru secara lisan, dan lebih baik kalau guru memakai pita rekaman dengan tape recorder atau di laboratorium bahasa.

Latihan mengenal (*identifikasi*) bisa berupa latihan dengar untuk membedakan (*discrimination exercises*) dengan teknik mengontraskan pasangan ucapan yang hampir sama. Hal ini dilakukan dengan beberapa variasi, misalnya:

- Guru mengucapkan atau memutarakan rekaman, pelajar diminta menebak, apakah yang didengarnya itu bunyi A atau B. Contoh:

A : أليم	B: عليم
Guru/Rekaman	Murid
أليم	A
عليم	B
عليم	B

أليم

A

- Guru memperdengarkan satu set yang terdiri dari 4 - 5 kata atau frasa, sebagian mengandung bunyi bahasa yang ingin dilatihkan. Murid diminta mengidentifikasi dengan menyebut nomor kata-kata yang mengandung bunyi tersebut. Misalnya, untuk mengidentifikasi bunyi (ق) guru memperdengarkan:

1. مقعد
2. مقبول
3. مكتب
4. مكنسة

Murid merespons dengan menyebutkan angka: satu, dua tiga.

- Variasi lain ialah, murid diminta mengidentifikasi apakah pasangan kata yang diperdengarkan oleh guru, fonem pertamanya sama atau berbeda. Misalnya:

Guru / Rekaman	Murid
جبین - جميل	S
زميل - جميل	TS
شيمة - صيام	TS
مشكاة - مصباح	TS

2) Latihan mendengarkan dan menirukan.

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan ujaran tersebut. Dengan demikian pelajaran istima' sekaligus melatih kemampuan reseptif dan produktif.

Latihan mendengarkan dan menirukan ini dilakukan oleh guru di dalam kelas, serta difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang baru atau asing bagi siswa, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia. Beberapa contoh:

- Latihan pengucapan bunyi (ق)

Guru mengucapkan	murid menirukan
------------------	-----------------

قلم	قلم
قمر	قمر
قصد	قصد
قدم	قدم

- Latihan pengucapan beberapa bunyi yang berdekatan.

Guru	Siswa
حبر	حبر
خبر	خبر

- Latihan pengucapan vokal panjang dan pendek.

Guru	Siswa
بارد	بارد
بريد	بريد
قاتل	قاتل
قتيل	قتيل

- Latihan pengucapan vokal bertasydid.

Guru	Siswa
كسر	كسر
كسّر	كسّر
كفر	كفر
كفّر	كفّر

Latihan-latihan mendengarkan dan menirukan (listen and repeat / الاستماع والترديد) ini akan lebih efisien dan efektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa. sebab latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirunya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara *self correction* لإصلاح الذاتي

3) Latihan mendengar dan membaca (اقرأ واسمع)

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

4) Latihan mendengarkan dan memahami³

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain:

5) Latihan Melihat dan Mendengar (انظر واسمع)

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi. Latihan semacam ini disebut latihan melihat dan mendengar (look and listen exercise).

6) Latihan Mendengarkan dan Memeragakan (اقرأ ومثل)

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru.⁴ Karena, siswa membutuhkan keterbisaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Patut disadari pula bahwa bahasa baru yang mereka sedang pelajari tidak bisa dijadikan objek terakhir atau mata pelajaran Madrasah yang apa adanya. Ia harus dikomunikasikan.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menegur mereka dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan menggunkan bahasa Arab untuk membuka atau menutup pintu, maka guru mengatakan: “افتح الباب”.⁵

Namun, kegiatan ini tidak terbatas pada ungkapan sehari-hari digunakan oleh guru dalam kelas seperti:

اقرأ – أفل الكتاب – اجلس – اكتبوا – امسح السبورة – افتح الشباك

Tetapi juga kegiatan-kegiatan yang berlaku di luar kelas yang dapat didemonstrasikan, seperti:

تبكي فاطمة – يضحك فريد – السائق يقود السيارة – الخادم يكنس البلاط

Latihan-latihan yang baru saja disebutkan, merupakan latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaman terhadap teks yang didengar (فهم المسموع), jadi siswa tidak hanya

³Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang, Misykat, Cet.IV, 2009) hlm.128-136

⁴ Ahmad Fuad effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa arab...*, hlm.128-136

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya...*, hlm.69

dilatih mendengar dan menirukan saja, melainkan memahami dan mengambil informasi dari teks yang didengar.

7) **Latihan Mendengarkan dan Memperoleh Informasi**

Pada akhirnya, mendengarkan sesuatu adalah untuk memperoleh informasi. Informasi itu mungkin tersurat/ekplisit, dinyatakan secara jelas. Tetapi mungkin juga tersirat/implisit, yang memerlukan pengamatan dan penilaian lebih jauh.

Maka tujuan latihan menyimak pada tahap ini ialah agar siswa memiliki keterampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu secara kritis menangkap isi yang dikandungnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman).

Mereka diminta menyimak, memahami dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka. Respon atau jawaban para siswa bisa bervariasi, misalnya seperti berikut:

- Untuk tingkat-tingkat permulaan, jawaban bisa berupa: gambar-gambar atau jawaban lisan dengan bahasa Indonesia.
- Untuk siswa tingkat menengah atau lanjutan, jawaban dalam bentuk lisan atau tulisan dengan bahasa Arab. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tujuan utama bukan hakekat jawaban itu sendiri, tetapi pengertian yang ditunjukkan siswa terhadap teks lisan yang disajikan.⁶

b. Strategi Pembelajaran kalam

Agar peserta didik mudah menerima dan menguasai kompetensi yang diharapkan, maka guru membutuhkan strategi di dalam mengajarkannya. Imam Makruf, mengemukakan beberapa strategi di dalam pembelajaran bahasa yaitu:

- a. Strategi untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan adalah:
 - Pilihlah sebuah gambar yang sesuai dengan tema yang diinginkan.
 - Tunjukkan gambar tersebut kepada para siswa, misalnya dengan ditempel di papan tulis.

⁶ Ahmad Fuad effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa arab...*, hlm.128-136

- Mintalah siswa untuk menyebutkan nama benda-benda atau bagian-bagian yang ada dalam gambar tersebut dalam bahasa Arab.
 - Mintalah masing-masing siswa untuk menyusun kalimat dari gambar tersebut secara tertulis.
 - Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi).
 - Berikan klarifikasi terhadap hasil pekerjaan para siswa tersebut.
- b. Strategi *Small Group*, strategi ini digunakan untuk lebih mengaktifkan semua siswa sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar yang sama. Dengan cara ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan siswa dapat merata. Langkah-langkahnya adalah:
- Tentukan topik yang akan dipelajari, misalnya ta'aruf tentang identitas diri atau menjelaskan tentang hal tertentu.
 - Ajaklah seluruh siswa untuk terlebih dahulu menentukan dan menyepakati unsur-unsur atau hal-hal apa saja yang harus disampaikan oleh siswa. Misalnya dalam materi ta'aruf yang diungkapkan adalah; nama, umur, alamat, hobi, cita-cita dan seterusnya.
 - Bagilah siswa menjadi beberapakeleompok kecil, misalnya 2 sampai 5 orang.
 - Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan ta'aruf dalam kelompoknya secara bergantian.
 - Setelah proses dalam kelompok selesai, mintalah masing-masing siswa atau beberapa siswa yang mewakili kelompok tersebut untuk menyampaikan hasilnya (berta'aruf) di depan kelas.
 - Berikan klarifikasi terhadap hasil yang dipresentasikan oleh masing-masing siswa.
- c. Strategi *Gallery session/ Poster Session*, penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu untuk memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Langkah-langkah adalah:
- Tentukan topik-topik bahasan dan bacaan yang akan dipelajari.
 - Bagilah siswa dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing kelompok diberi teks/ bacaan dengan topik yang berbeda.

- Mintalah seluruh siswa dalam masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami teks tersebut bersama-sama.
- Mintalah masing-masing kelompok untuk menuangkan isi bacaan tersebut dalam bentuk gambar (visualisasi). Dalam hal ini, bentuk dan unsur-unsur yang ada dalam gambar diharapkan dapat mewakili pokok pikiran yang ada dalam bacaan tersebut.
- Mintalah masing-masing kelompok untuk menempelkan gambarnya pada galery yang telah disediakan. Jika papan galery tidak tersedia, dapat juga ditempelkan di papan pengumuman atau di dinding Madrasah baik di dalam maupun di luar kelas.
- Mintalah masing-masing kelompok untuk menunjuk seorang penjaga pada galery. Tugas dari penjaga galery ini adalah memberikan penjelasan kepada para pengunjung yang mempertanyakan isi atau maksud dari gambar yang dipamerkan.
- Mintalah semu mahasiswa (yang tidak bertugas sebagai penjaga galery) untuk berkeliling ke masing-masing penjaga tentang gambar yang dipajang dengan bahasa Arab.
- Setiap penjaga harus menjelaskan maksud dari gambar tersebut dalam bahasa Arab.
- Setelah waktu yang ditentukan habis, mintalah semua siswa utnuk kembali ke kalas.
- Berikan komentar dan klarifikasi terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan, termasuk isi dari masing-masing bacaan yang telah dipelajari.⁷

c. Strategi Pembelajaran kitabah

Kitabah seringkali disebut juga dengan insya'.Kedua istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menunjukkan ketrampilan berbahasa dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kitabah, sebagaimana ketrampilan yang lain juga memiliki tingkatan. Ketrampilan menulis yang paling mendasar adalah ketrampilan menuliskan huruf-huruf arab baik secara terpisah maupun bersambung. Setelah kemampuan ini dikuasai, barulah dapat ditingkatkan pada kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraph, sampai akhirnya dapat membuat sebuah artikal, atau tulisan secara utuh. Dalam tulisan ini strategi pembelajaran kitabah lebih diarahkan pada siswa yang telah menguasai kaidah-kaidah menulis

⁷Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need'spress,2009), hlm.103-108

huruf arab dan mengenal cukup banyak kosa kata bahasa arab. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:⁸

a. Strategi 1

Strategi ini berupaya untuk melatih siswa dalam menulis sebuah kalimat atau mengarang dengan mendasarkan pada sebuah gambar.

Langkah-langkahnya adalah:

- Tampilkan sebuah gambar di depan kelas, misalnya gambar pemandangan dan lain sebagainya.
- Mintalah masing-masing siswa menyebutkan sebuah nama dengan bahasa arab yang ada dalam gambar tersebut.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan sebuah kalimat dari kata-kata tersebut.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menuliskan beberapa kalimat yang menceritakan tentang gambar tersebut.
- Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (jika dibutuhkan dapat dilakukan proses snow bolling atau power of two).
- Berilah komentar dan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa tersebut.

b. Strategi 2

Strategi ini disebut dengan Guided Composition tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan latihan kepada siswa dalam membuat kalimat mulai dari kalimat yang paling sederhana (singkat). Proses penyusunan kalimat tersebut didasarkan pada penentuan kata-kata kunci dan mengembangkannya dalam bentuk kalimat.

Langkah-langkahnya adalah:

- Tentukan satu kata kunci.
- Mintalah masing-masing siswa untuk membuat 2 kalimat dari kata tersebut.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut tanpa merubah isinya.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan merubah posisi/urutanya.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menggabungkan 2 kalimat tersebut dengan menambahkan 1 atau 2 kata baru.

⁸*Ibid*, Hlm 114-118

- Mintalah masing-masing siswa untuk membuat 1 kalimat baru yang mendukung kalimat sebelumnya.
- Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi) secara bergantian.
- Berilah kesempatan kepada siswa lain untuk memberi komentar/koreksi.
- Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

c. Strategi 3

Strategi ini hampir sama dengan yang pertama, tetapi hasil yang diharapkan lebih banyak. Nama strategi ini adalah paragrafb building. Biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih ketrampilan siswa untuk mengembangkan ide. Strategi ini biasanya digunakan untuk pembelajaran dengan tujuan melatih ketrampilan siswa untuk mengembangkan ide. Prosesnya dimulai dari sebuah topik, kemudian dijabarkan dalam beberapa kalimat yang akhirnya menjadi beberapa paragraf. Strategi ini sangat membantu untuk melatih siswa dalam menulis karya tulis ilmiah.

Langkah-langkahnya adalah:⁹

- Berikanlah introduction yang menjelaskan secara umum tentang sesuatu yang terkait dengan bentuk-bentuk kalimat dan paragraf.
- Tentukan sebuah topik, kemudian dari pokok tersebut buatlah sebuah kalimat atau statemen (thesis statemen) yang disepakati seluruh siswa.
- Mintalah masing-masing siswa untuk membuat kalimat tentang topik tersebut sebanyak 7 kalimat. Tahan ini diharapkan siswa menuliskan kalimat-kalimat yang berbeda dan merupakan ide-ide utama (main ideas) dari topik tersebut.
- Berilah kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi tulisannya masing-masing
- Mintalah masing-masing siswa untuk saling mengoreksi tulisan teman disampingnya.
- Mintalah masing-masing siswa untuk membuat beberapa kalimat pendukung (supporting detail) dari masing-masing kalimat tersebut yang kemudian membentuk sebuah paragraf. Jika ini dilakukan, maka akan terbentuk 7 buah paragraf.

⁹*Ibid*, Hlm 117

- Mintalah masing-masing siswa untuk membacakan hasilnya (presentasi) di depan kelas. Jika dirasa perlu, dapat kembali diberi kesempatan untuk saling mengoreksi sebelum dipresentasikan.
- Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa sehingga beberapa kesalahan yang ada dapat dibenarkan.¹⁰

d. Strategi Pembelajaran qawaid

Ada dua macam Cara dalam pembelajaran *Tata bahasa*, yang dikenal dengan cara/ teknik qiyasiy (deduktif) dan cara/ teknik istiqruiy (induktif).

a. Teknik Deduktif

Teknik / cara ini dimulai dengan cara pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan.¹¹

Teknik ini mungkin lebih disenangi oleh pembelajar bahasa yang telah dewasa, karena dalam waktu singkat mereka telah dapat mengetahui kaidah-kaidah bahasa, dan dengan daya nalarnya, mereka dapat mengaplikasikan kaidah-kaidah itu setiap kali diperlukan.

Kelemahan dari teknik ini adalah pembelajar cenderung han menghafalkan kaidah dan kurang terlibat dalam proses pemahamannya. Akibatnya pembelajar kurang mampu menerapkan kaidah dalam praktek berbahasa yang sesungguhnya.¹²

Adapun strategi dan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Guru masuk kelas dan memulai pelajaran dengan mengutarakan tema tertentu
- b) Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kaidah – kaidah nahwu
- c) Pelajaran dilanjutkan dengan siswa memahami serta menghafal tentang kaidah-kaidah nahwu
- d) Kemudian guru mengemukakan contoh-contoh atau teks yang berkaitan dengan kaidah

¹⁰*Ibid*, Hlm 118

¹¹*Ibid*, hlm. 106

¹² *Ibid*, hlm 106

- e) Guru memberikan kesimpulan-kesimpulan pelajaran
- f) Setelah dianggap cukup siswa siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan¹³

b. Teknik Induktif

Teknik/ Cara ini dilakukan dengan cara, guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*al-Amtsilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa berdasarkan contoh-contoh tersebut.

Dengan teknik ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni dalam menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan setelah siswa mendapatkan latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa.

Adapun strategi dan langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Guru memulai pelajaran dengan menentukan topik atau tema pelajaran
- b) Guru menampilkan contoh-contoh kalimat atau teks yang berhubungan dengan tema
- c) Siswa secara bergantian diminta untuk membaca contoh-contoh atau teks yang ditampilkan oleh guru
- d) Setelah dianggap cukup, guru mulai menjelaskan kaidah-kaidah nahwu yang terdapat dalam contoh atau teks yang berkaitan dengan tema
- e) Dari contoh-contoh atau teks, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan / rangkuman tentang kaidah-kaidah nahwu
- f) Terakhir siswa diminta untuk mengerjakan latihan – latihan¹⁴

¹³ Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media)Sukses Offset,Yogyakarta, 2008) Cet.I, hlm 68

¹⁴ Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media)Sukses Offset,Yogyakarta, 2008) cet.I, hlm 68

Kesimpulan

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Daftar Referensi

- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan metode pengajarannya* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2010)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang, Misykat, Cet.IV, 2009)
- Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*(Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media)Sukses Offset,Yogyakarta, 2008) Cet.I,
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), cet 1
- Radliyah Zainuddin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pustaka Rihlah Group, 2005), Cet.1
- Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Aktif*, (Semarang: Need'spress,2009),